

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia perkembangan dunia usaha mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Kondisi ini menimbulkan berbagai dampak bagi perusahaan, salah satunya adalah meningkatnya tingkat persaingan, terutama diantara perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sama. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi dan meningkatkan daya saingnya agar tetap bertahan.

Perusahaan pada dasarnya merupakan suatu entitas ekonomi yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan serta menjaga keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan dituntut untuk mengelola sumber seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Pengelolaan yang baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sekaligus memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang memiliki kepentingan, baik manajemen, investor, karyawan maupun pihak eksternal lainnya.

Sektor energi dan pertambangan adalah salah satu bagian penting dari ekonomi Indonesia. Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor ini memberikan sumbangan yang besar terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional menjadi salah satu sektor dengan nilai pasar tertinggi di bursa saham. Barang-barang seperti batu bara, minyak, gas, dan logam tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi negara lewat ekspor dan pajak, tetapi juga sebagai indikasi utama bagi pergerakan perdagangan saham di

Indonesia. Hal ini terbukti Pada akhir tahun 2024, sektor pertambangan batu bara tercatat sebagai distributor dividen terbesar di BEI, dengan total distribusi mencapai Rp75,60 triliun. Angka ini mengalami peningkatan signifikan dibandingkan periode sebelumnya yang tercatat sebesar Rp56,20 triliun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sektor energi dan pertambangan tidak hanya berkontribusi pada perekonomian, tetapi juga memberikan imbal hasil yang menarik bagi investor melalui dividen yang substansial. Salah satu tanda utama dalam mengevaluasi keberhasilan sebuah perusahaan adalah kinerja keuangan.

Penilaian terhadap suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada kinerja yang dicapai, khususnya kinerja keuangan. Kinerja keuangan tersebut dapat dilihat melalui tingkat laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan (Angelina and Nursasi 2021).

Kinerja keuangan merupakan cerminan seberapa baik suatu perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki untuk meraih tujuan ekonomi, khususnya dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan kesehatan keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur utama bagi pihak-pihak berkepentingan seperti investor, pemerintah dan masyarakat dalam menilai kapasitas perusahaan untuk memastikan keberlangsungan operasional, meningkatkan nilai bisnis, serta melaksanakan tanggung jawab sosial.

Fenomena yang terkait dengan kinerja finansial dalam studi ini mencakup PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS) dan PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR), yang merupakan perusahaan lokal di bidang tambang dan energi. GEMS menghadapi masalah seperti perubahan harga batu bara dan kebutuhan untuk

meningkatkan efisiensi operasional, sedangkan ADMR berhadapan dengan perubahan permintaan terhadap mineral serta strategi pengembangan yang berfokus pada keberlanjutan. Kinerja keuangan kedua perusahaan tercermin dari pencapaian pendapatan, laba bersih, efisiensi penggunaan aset, serta dedikasi mereka dalam penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility.

Tabel 1.1

Perbandingan Rasio Profitabilitas PT. Golden Energy Mines

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)
2022	5.5%	10.2%	8.1%
2023	4.2%	7.8%	6.5%
2024	3.8%	7.1%	5.9%

Mengacu pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (IDX), berdasarkan analisis rasio keuangan PT. Golden Energy Mines Tbk untuk periode 2022 hingga 2024 dapat disimpulkan bahwa performa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan penurunan yang berlangsung terus menerus. Hal ini terlihat dari angka ROA, ROE dan NPM yang cenderung menurun setiap tahunnya. Penurunan ROA menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk mendapatkan laba bersih semakin berkurang, yang menandakan adanya pengurangan efisiensi dalam pemakaian asset. Sementara itu penurunan ROE mencerminkan bahwa pengembalian modal kepada para pemegang saham semakin rendah, mengikuti turunnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Disamping itu penurunan NPM menunjukkan bahwa perusahaan tidak cukup mampu mempertahankan level laba bersih terhadap total penjualan, yang

disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional dan tekanan pada harga jual komoditas. Secara keseluruhan, situasi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Golden Energy Mines Tbk sedang dalam tren menurun, sehingga perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam operasional serta pengelolaan asset agar dapat memperbaiki kinerja finansialnya.

Tabel 1.2
Perbandingan Rasio Profitabilitas PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)
2022	26.1%	59.0%	37.0%
2023	26.0%	42.5%	40.6%
2024	21.0%	28.9%	37.7%

Selanjutnya berdasarkan analisis rasio keuangan PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk yang menunjukkan bahwa perusahaan ini mencapai hasil yang sangat baik, meskipun ada fluktuasi selama tahun 2022 sampai 2024. Tingkat ROA dan ROE yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan ini dapat memaksimalkan asset dan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.

ROA yang cukup konsisten antara 2022 dan 2023, tetapi menurun di 2024, menunjukkan bahwa perusahaan masih efisien dalam menggunakan assetnya, walaupun ada penurunan dalam laba atau peningkatan asset yang belum sepenuhnya produktif. Penurunan ROE dari tahun sebelumnya menunjukkan bahwa pengembalian kepada pemegang saham berkurang, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan ekuitas dan penurunan laba. Disisi lain NPM yang

tetap tinggi menandakan bahwa perusahaan ini sangat mahir dalam mengontrol biaya dan menghasilkan keuntungan dari penjualannya, meskipun ada penurunan pada tahun 2024 disebabkan oleh tekanan harga dan meningkatnya biaya produksi.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui ROA, ROE, dan NPM menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua entitas, PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Golden Energy Mines Tbk, yang menggambarkan pengelolaan asset, modal, dan efisiensi operasional yang lebih optimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan management dalam mengatur sumber daya, struktur biaya, serta faktor eksternal seperti harga komoditas. Oleh karena itu, perubahan pada rasio keuangan mencerminkan kondisi nyata kinerja perusahaan sepanjang periode penelitian.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan yaitu Pertumbuhan Perusahaan. Menurut Sutrisno (2020) Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu ukuran sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan posisinya dalam industri dan dalam perekonomian secara keseluruhan melalui peningkatan aset maupun laba. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan entitas bisnis untuk memperluas kegiatan operasionalnya melalui peningkatan penjualan, aset, atau laba bersih. Pertumbuhan perusahaan yang dikelola dengan baik umumnya mencerminkan kondisi keuangan yang sehat serta menunjukkan adanya prospek jangka panjang yang positif. Pertumbuhan tersebut menandakan

bahwa perusahaan mampu meningkatkan aktivitas operasional, memperluas pasar, dan mengelola sumber dayanya secara efektif. Namun demikian, pertumbuhan yang tinggi tidak selalu sejalan dengan kinerja keuangan yang baik. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat tetapi tidak diimbangi dengan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya yang optimal berpotensi menghadapi tekanan keuangan seperti meningkatnya beban operasional, kebutuhan pendanaan yang besar, serta penurunan tingkat profitabilitas.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *Good Corporate Governance (GCG)*. Menurut Mudjib&Setiyono (2022), *Good Corporate Governance (GCG)* adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum. Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* berperan penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan. Prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran diyakini mampu meningkatkan kepercayaan investor serta mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik biasanya memiliki sistem manajemen risiko yang kuat dan dapat menghindari konflik kepentingan yang dapat merugikan perusahaan.

Selain itu, Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Menurut Mustofa & Trisnaningsih (2022) *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan cara untuk menerapkan etika

professional baik pihak internal maupun eksternal terkait dengan efek yang muncul dari aktivitas produksi suatu perusahaan. Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga menjadi aspek penting dalam menilai kinerja perusahaan. CSR tidak hanya berfokus pada tanggung jawab terhadap lingkungan, tetapi juga terhadap masyarakat sekitar, karyawan, dan seluruh pemangku kepentingan. Dengan menjalankan CSR secara konsisten, perusahaan dapat meningkatkan citra positif, loyalitas konsumen, serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kinerja keuangan.

Tabel 1.3
perbandingan Kinerja Keuangan perusahaan PT. Golden Energy Mines

Aspek	2022	2023	2024
Pendapatan	Rp. 2.919.96	Rp. 2.901.84	Rp. 2.705.52
Laba Bersih	Rp. 695.91	Rp. 528.75	Rp. 483.13
Total Aset	Rp. 1.129.09	Rp. 1.312.04	Rp. 1.239.58
Dana untuk CSR	Rp. 81.7	Rp. 89.4	Rp. 101.8

Berdasarkan tabel 1.3 kinerja Keuangan PT. Golden Energy mines Tbk dan PT. Adaron Minerals Indonesia Tbk dalam rentang waktu 2022 hingga 2024 menunjukkan adanya variasi kinerja yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan. PT. Golden Energy mines Tbk, pendapatan menunjukkan penurunan berangsur dari tahun 2022 hingga 2024 yang diikuti oleh pengurangan laba bersih. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami tekanan dalam kinerja kemungkinan akibat dari penurunan harga jual batu bara di pasar internasional, menurunnya permintaan, serta meningkatnya biaya

operasioanal dan produksi. Situasi ini berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal.

Dari sisi struktur keuangan, total aset PT. Golden Energy Mines Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2023, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2024. Ini menandakan adanya penyesuaian dalam kebijakan investasi dan management aset, seperti depresiasi aset atau pengurangan aset yang kurang efisien. Meskipun begitu, perusahaan tetap meningkatkan dana untuk Corporate Sosial Responsibility (CSR) setiap tahunnya. Peningkatan dana CSR tersebut menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan bisnis, walaupun kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan.

Tabel 1.4
Perbandingan Kinerja Keuangan perusahaan PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk

Aspek	2022	2023	2024
Pendapatan	Rp.908.142.046	Rp. 1.085.961.921	Rp. 1.154.182.707
Laba Bersih	Rp. 335.738.738	Rp. 440.843.141	Rp. 434.769.398
Total Aset	Rp.1.286.624.764	Rp. 1.695.419.616	Rp. 2.073.594.757
Dana CSR	Rp. 5.959.78	Rp. 6.313.67	Rp. 6.844.71

Sementara itu, PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk menunjukkan hasil keuangan yang relatif lebih stabil dan cenderung meningkat. Pendapatan perusahaan menunjukkan kenaikan yang konsisten dari tahun 2022 hingga 2024, diikuti dengan kenaikan signifikan dalam total aset. Situasi ini mencerminkan adanya kemajuan

perusahaan yang positif, didukung oleh ekspansi usaha, peningkatan kapasitas produksi, serta rencana investasi jangka panjang. Laba bersih perusahaan mengalami kenaikan di tahun 2023, tetapi mengalami sedikit penurunan pada tahun 2024, kemungkinan akibat meningkatnya biaya operasional, pengeluaran investasi, atau issue efisiensi biaya. Disisi lain, adanya peningkatan kontribusi CSR setiap tahun menunjukkan perhatian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan seiring dengan kemajuan kinerjanya. Dalam konteks ini, perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menarik untuk diteliti karena menghadapi tantangan besar terkait fluktuasi harga komoditas, kebijakan lingkungan, dan tuntutan transparansi publik. Periode 2022–2024 juga menjadi masa yang relevan untuk dikaji di mana perusahaan dituntut untuk menyesuaikan strategi bisnis, pengelolaan dan tanggung jawab sosial bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Pertambangan dan Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2022–2024.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Perusahaan, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?
3. Apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?
4. Apakah Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan pertumbuhan perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan pada sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan tata kelola perusahaan, dengan menambah bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, GCG, dan CSR terhadap kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui penerapan GCG dan CSR yang efektif.
- b. Bagi investor: penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di sektor pertambangan dan energi.
- c. Bagi pemerintah dan regulator: Sebagai bahan masukan dalam merumuskan kebijakan terkait penerapan GCG dan CSR di sektor pertambangan dan energi.